

## PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD GMIM BUKIT KASIH GIRIAN PERMAI

Virna Bombo, Roos M. S. Tuerah, Deddy F. Kumolontang

Universitas Negeri Manado

Email: [mirnabombo@gmail.com](mailto:mirnabombo@gmail.com), [roostuerah@unima.ac.id](mailto:roostuerah@unima.ac.id)  
[deddykumolontang@unima.ac.id](mailto:deddykumolontang@unima.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil Pembelajaran IPA dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* di kelas V di SD GMIM Bukit Kasih Giper. Subjek Penelitian ini yakni siswa kelas V SD GMIM Bukit Kasih Giper. Desain penelitian yang digunakan yakni desain Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, prosedur dalam setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data, melalui : Lembar Kegiatan siswa, tes formatif siklus I dan siklus II, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Model *Problem Based Learning* dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA dan aktivitas belajar siswa apabila hasil belajar siswa mencapai rata – rata kelas  $\geq 70$ , presentase tuntas belajar klasikal  $\geq 75\%$ . Hasil penelitian penerapan model *Problem Based Learning* yang digunakan pada siklus pertama pada ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 66,67 % dan nilai rata – rata siswa sebesar 75,5, untuk itu dilanjutkan pada siklus kedua meningkat pada ketuntasan belajar siswa menjadi 100% dan nilai rata – rata sebesar 88,50. Kemudian keaktifan belajar siswa pada siklus I awal penerapan model *problem based learning* sebesar 72,22 dan meningkat pada siklus II sebesar 87,5%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V di SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai dapat meningkatkan hasil belajar IPA serta keaktifan belajar siswa.

**Kata kunci:** Model *Problem Based Learning*, hasil belajar IPA



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam setiap pembelajaran, sehingga guru memiliki peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, interaktif, inovatif dan tidak terkesan monoton. Kegiatan belajar mengajar harus menekankan pada pemberian pengalaman langsung yang bersifat *student centered* dan kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat membuat peserta didik menjadi aktif.

Salah satu mata pelajaran yang berfokus pada pemberian pengalaman langsung dan berpikir kritis dalam proses pembelajarannya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga

mendapatkan kesimpulan (Widiani, 2019). Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan penyidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

Setiap pembelajaran tidak lepas dari model pembelajaran. Guru berperan penting dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Saat ini terdapat banyak model-model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga merupakan salah satu model yang direkomendasikan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang berfokus pada pengenalan permasalahan secara kontekstual dan penyelesaian secara berkelompok untuk membantu pengembangan keterampilan berpikir dan

memecahkan masalah (Saputra, 2021). Selain itu, model ini mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas berpikir siswa agar tertarik untuk berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah yang erat dengan kehidupan sehari-hari (Arni & Sari, 2022). Menurut Saputri A, (2022:93) menyatakan bahwa tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan.

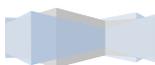
Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai khususnya di kelas 5, terdapat permasalahan pada pembelajaran dalam kelas yaitu guru masih sering menggunakan model konvensional dalam kegiatan belajar mengajar dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru kurang menggunakan media dan siswa hanya diarahkan untuk menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran, sehingga materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik yang mengakibatkan hasil belajar siswa jadi kurang memuaskan dan cenderung rendah akibat kesulitan dalam memahami konteks permasalahan mata pelajaran.

Tentunya hal ini akan mengganggu tingkat keberhasilan siswa dalam memenuhi nilai rata-rata yang telah ditetapkan. Melalui observasi terhadap siswa, didapati bahwa hasil belajar siswa masih kurang yakni dari 30 siswa hanya 14 siswa yang tuntas atau sekitar 46%, sedangkan 16 siswa lainnya belum tuntas atau sekitar 53%, yang berarti siswa belum memenuhi KKM yang ditentukan di sekolah untuk mata pelajaran IPA.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, membantu guru dalam menyusun pembelajaran yang menarik serta menambah wawasan dalam membekali diri sebagai calon pendidik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang

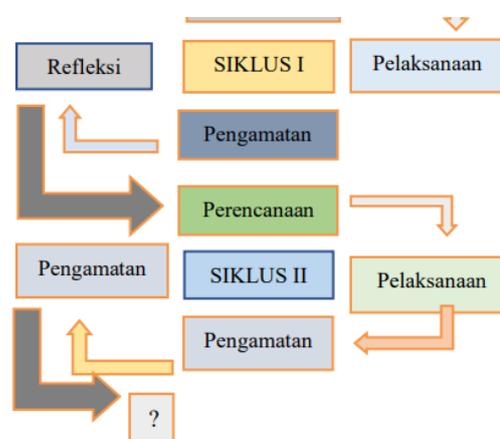


dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pelatihan tersebut dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan 4 (empat) fase, yaitu perencanaan tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), observasi tindakan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) terhadap tindakan yang dilakukan pada setiap siklus.

Namun demikian, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai siklus terakhir, bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian di lanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya prosedur pelaksanaan, perbaikan pembelajaran dapat diilustrasikan pada diagram berikut:

**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2021)



Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki – laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar berupa lembar evaluasi dan lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan capaian hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Guru dinyatakan berhasil dalam mengajar apabila mencapai 75% dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dari setiap siklusnya. Data dianalisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal, yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa secara menyeluruh, di mana menggunakan rumus :

$$P = \frac{\Sigma \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\Sigma \text{Siswa mengikuti tes}} \times 100\%$$

(Purwoko, 2001)

Keterangan :

P = Persentase Ketuntasan Belajar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

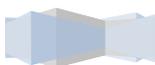
Hasil penelitian ini diperoleh dari penggunaan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai. Adapun pembahasan hasil penelitian ini yaitu berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II. Penggunaan model *problem based learning* disusun berdasarkan langkah – langkah menurut Kunandar (Suhendar & Ekayanti, 2018):

- a. Orientasi peserta didik kepada masalah.  
Dalam langkah ini siswa diberi suatu masalah sebagai titik awal untuk menemukan atau memahami suatu konsep.
- b. Mengorganisasikan peserta didik.  
Langkah ini membiasakan siswa untuk belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep.

- c. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Dengan langkah ini siswa belajar untuk bekerja sama maupun individu untuk menyelidiki permasalahan dalam rangka memahami konsep.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya. siswa terlatih untuk mengkomunikasikan konsep yang telah ditemukan.
- e. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah ini dapat membiasakan siswa untuk melihat kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep yang telah diperoleh.

### Penelitian Data Siklus I

Hasil pembelajaran pada siklus I ini adalah hasil tes per individu siswa dan hasil kerja kelompok. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, jumlah siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 laki – laki dan 14 perempuan. Hasil pembelajaran siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel I.



**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No  | Nama Siswa  | Skor Setiap Soal |    |    |    |    | Jumlah skor |
|-----|-------------|------------------|----|----|----|----|-------------|
|     |             | 15               | 15 | 20 | 25 | 25 |             |
| 1.  | Andrea      | 15               | 15 | 20 | 25 | -  | 75          |
| 2.  | Agres       | 15               | 15 | 20 | 25 | 25 | 100         |
| 3.  | Anastasia   | 15               | 15 | -  | 25 | 25 | 80          |
| 4.  | Avrilia     | 15               | 15 | -  | 25 | 25 | 80          |
| 5.  | Asyah       | 15               | 15 | 20 | -  | 25 | 75          |
| 6.  | Cynta       | 15               | -  | 20 | 25 | 25 | 85          |
| 7.  | Clarissa    | 15               | 15 | -  | 25 | 25 | 80          |
| 8.  | Evandra     | 15               | 15 | 20 | 25 | -  | 75          |
| 9.  | Florenzo    | 15               | -  | -  | 25 | 25 | 65          |
| 10. | Gisel Karak | 15               | 15 | 20 | -  | 25 | 75          |
| 11. | Gilbert     | 15               | -  | 20 | 25 | 25 | 85          |
| 12. | Gabriel     | 15               | 15 | 20 | -  | 25 | 75          |
| 13. | Hendri      | 15               | -  | 20 | -  | 25 | 60          |
| 14. | Iswan       | 15               | -  | 20 | -  | 25 | 60          |
| 15. | Javian      | 15               | 15 | 20 | 25 | -  | 75          |
| 16. | Joshe       | 15               | 15 | -  | 25 | -  | 55          |
| 17. | Kimberli    | 15               | -  | 20 | 25 | 25 | 85          |
| 18. | Kevin       | -                | 15 | 20 | 25 | -  | 60          |
| 19. | Michael     | 15               | -  | 20 | 25 | -  | 60          |
| 20. | Miracle     | 15               | 15 | 20 | 25 | 25 | 100         |
| 21. | Muslimin    | 15               | 15 | 20 | -  | -  | 50          |
| 22. | Michael     | 15               | -  | 20 | 25 | 25 | 85          |
| 23. | Orlando     | -                | -  | 20 | 25 | 25 | 70          |

|                    |          |    |    |    |    |                                  |          |
|--------------------|----------|----|----|----|----|----------------------------------|----------|
| 24.                | Putri    | 15 | 15 | -  | 25 | 25                               | 80       |
| 25.                | Quenshe  | 15 | 15 | 20 | 25 | 25                               | 100      |
| 26.                | Regina   | 15 | 15 | -  | 25 | 25                               | 80       |
| 27.                | Saputra  | 15 | 15 | 20 | -  | -                                | 50       |
| 28.                | Salusa   | 15 | 15 | -  | 25 | 25                               | 80       |
| 29.                | Theresia | 15 | 15 | 20 | 25 | 25                               | 100      |
| 30.                | Messiasi | 15 | -  | -  | 25 | 25                               | 65       |
| Jumlah Keseluruhan |          |    |    |    |    | $\frac{2265}{3000} \times 100\%$ |          |
|                    |          |    |    |    |    |                                  | = 75,5 % |

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan adalah  $\geq 75$ . Melalui data pada tabel 4.3, dilakukan perhitungan ketuntasan belajar klasikal untuk mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\Sigma \text{Siswa mengikuti tes}} \times 100\%$$

(Kusumaningrum et al., 2022)

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan



Berdasarkan panduan rumus persentase ketuntasan belajar siswa tersebut, maka data tabel 4.3 diolah dan diperoleh:

$$P = \frac{20}{30} \times 100\% = 66,67 \%$$

Dari hasil siklus I terlihat bahwa nilai sebagian besar dari keseluruhan jumlah siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Namun jumlah siswa yang tuntas belum melebihi 75%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya 20 orang dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 66,67 % dari jumlah siswa secara keseluruhan. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 10 orang dengan persentase 33,33% dari jumlah siswa keseluruhan. Persentase nilai rata – rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 75.5%. Berdasarkan uraian tersebut, maka tindakan siklus I belum dikategorikan berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

### Penelitian Data Siklus II

Melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka dilakukan upaya yang lebih untuk memperbaiki hal tersebut sehingga penerapan model pembelajaran *problem*

based learning dapat berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil pembelajaran dengan topik hewan ruminansia dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* melalui tes di akhir pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No  | Nama Siswa | Skor Setiap Soal |    |    |    |    | Jumlah skor |
|-----|------------|------------------|----|----|----|----|-------------|
|     |            | 15               | 15 | 20 | 25 | 25 |             |
| 1.  | Andrea     | 15               | 15 | -  | 25 | 25 | 80          |
| 2.  | Agres      | 15               | 15 | 20 | 25 | 25 | 100         |
| 3.  | Anastasia  | 15               | -  | 20 | 25 | 25 | 85          |
| 4.  | Avrilia    | 15               | 15 | 20 | 25 | 25 | 100         |
| 5.  | Asyah      | 15               | 15 | -  | 25 | 25 | 80          |
| 6.  | Cynta      | 15               | 15 | 20 | 25 | 25 | 100         |
| 7.  | Clarissa   | -                | 15 | 20 | 25 | 25 | 85          |
| 8.  | Evandra    | 15               | 15 | -  | 25 | 25 | 80          |
| 9.  | Florenzo   | 15               | 15 | -  | 25 | 25 | 80          |
| 10. | Gisel      | 15               | 15 | 20 | 25 | 25 | 100         |
| 11. | Gilbert    | 15               | 15 | 20 | 25 | 25 | 100         |
| 12. | Gabriel    | 15               | 15 | -  | 25 | 25 | 80          |
| 13. | Hendri     | 15               | 15 | -  | 25 | 25 | 80          |
| 14. | Iswan      | 15               | 15 | 20 | 25 | -  | 75          |
| 15. | Javian     | 15               | -  | 20 | 25 | 25 | 85          |
| 16. | Joshe      | 15               | 15 | 20 |    | 25 | 75          |
| 17. | Kimberli   | 15               | 15 | 20 | 25 | 25 | 100         |



|                    |          |    |    |    |    |                              |     |
|--------------------|----------|----|----|----|----|------------------------------|-----|
| 18.                | Kevin    | 15 | 15 | -  | 25 | 25                           | 80  |
| 19.                | Michael  | 15 | 15 | 20 | -  | 25                           | 85  |
| 20.                | Miracle  | 15 | 15 | 20 | 25 | 25                           | 100 |
| 21.                | Muslimin | 15 | 15 | -  | 25 | 25                           | 80  |
| 22.                | Michael  | 15 | 15 | 20 | 25 | 25                           | 100 |
| 23.                | Orlando  | 15 | 15 | -  | 25 | 25                           | 80  |
| 24.                | Putri    | 15 | 15 | 20 | 25 | 25                           | 100 |
| 25.                | Quenshe  | 15 | 15 | 20 | 25 | 25                           | 100 |
| 26.                | Regina   | 15 | 15 | 20 | 25 | -                            | 85  |
| 27.                | Saputra  | 15 | 15 | 20 | -  | 25                           | 75  |
| 28.                | Salusa   | 15 | 15 | 20 | 25 | 25                           | 100 |
| 29.                | Theresia | 15 | 15 | 20 | 25 | 25                           | 100 |
| 30.                | Messiasi | 15 | -  | 20 | 25 | 25                           | 85  |
| Jumlah Keseluruhan |          |    |    |    |    | $\frac{2655}{30} \times 100$ |     |
|                    |          |    |    |    |    | = 88,50 %                    |     |

Berdasarkan pada tabel 4.6, terlihat data hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning*. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\Sigma \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\Sigma \text{siswa mengikuti tes}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{100}{100} \times 100 \%$$

$$P = 100 \%$$

klasikal:

Berdasarkan tabel hasil diskusi II terlihat bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, nilai rata – rata yang diperoleh siswa meningkat dari 75,5 Pada siklus I menjadi 88,50 pada siklus II. Seluruh siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Ini berarti ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 100 %. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil capaian yang diperoleh sudah sangat memuaskan sehingga tindakan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil..

### Pembahasan

Pembahasan ini didasarkan pada hasil dari penelitian melalui tindakan kelas yang sudah diuraikan pada bagian awal Bab IV.

Pada siklus I didapati beberapa siswa keliru menjawab soal karena kurang teliti dalam menjawab soal. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa yang sedang mengerjakan soal. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan oleh karena guru yang kurang maksimal dalam memperkenalkan materi karena metode yang digunakan membosankan untuk diikuti oleh siswa karena hanya berpusat pada



ceramah maupun penjelasan lewat buku paket. Sehingga pada saat guru mengadakan evaluasi untuk menganalisis pencapaian belajar yang meliputi ketuntasan belajar dan daya serap siswa serta kegiatan siswa dan guru, ternyata pada pelaksanaan siklus I belum mencapai target dengan kata lain belum berhasil.

Pada pelaksanaan siklus II, Guru membuat RPP dengan materi dan soal yang sama. Dan kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki peneliti pada siklus II. Meski demikian masih ada beberapa siswa didapati kurang teliti dalam menjawab soal yang diberikan.

Berdasarkan data yang didapati pada setiap siklus diketahui ketuntasan siklus I persentasenya hanya 66,67 % atau hanya 20 siswa, sedangkan nilai rata – rata siswa pada siklus I sebesar 75,5. Dengan adanya hasil siswa yang belum berhasil, maka dilanjutkan pengkajian Kembali tentang permasalahan ini pada siklus ke II. Pada siklus II mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 100% dan nilai rata-rata sebesar 88,50 melebihi indikator ketuntasan individu maupun klasikal yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Selain meningkatkan hasil belajar

siswa model *problem based learning* terbukti juga meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada siklus I siswa hanya sebesar 72,22% dan meningkat pada siklus II sebesar 87,5%.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, terkhusus pada muatan pembelajaran IPA dengan materi organ pencernaan pada hewan ruminansia. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang ditemui oleh peneliti di lapangan. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Yuafian dan Suhandi Astuti (2020) dalam jurnal yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)”. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang memenuhi indikator yang ditetapkan, yakni  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa mencapai ketuntasan pada siklus 1, dan  $\geq 86\%$  dari seluruh siswa mencapai ketuntasan pada

siklus 2 dengan  $KKM \geq 70$ . Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Zulfa dkk (2023) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar”. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai *post-test* siswa yang meningkat dibandingkan dengan nilai *pre-test* siswa

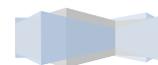
## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa dengan menggunakan penerapan model *problem based learning* pada siswa kelas V di SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai mengalami peningkatan persentase, yaitu melalui metode pembelajaran yang berfokus pada permasalahan otentik yang dekat dengan lingkungan siswa dapat membantu mengasah keterampilan berdiskusi, menumbuhkan rasa keingintahuan dan pengetahuan siswa. Hal ini dapat dilihat melalui data penelitian siklus I terhadap ketuntasan belajar siswa yang mencapai

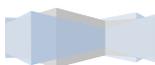
66,67 % dan nilai rata – rata siswa sebesar 75,5, dilanjutkan pada siklus ke II dengan peningkatan pada ketuntasan belajar siswa menjadi 100% dan nilai rata – rata 88,50. Kemudian keaktifan belajar siswa pada siklus I awal penerapan model *problem based learning* sebesar 72,22 dan meningkat pada siklus ke II sebesar 87,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* bagi siswa kelas V di SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA serta keaktifan belajar siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. K. A., & Rati, N. W. 2021. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) Siswa Kelas V*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 4(2), 200–208.  
<https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35696>
- Apriliyanti, D. D., Haryani, S., & Widiyatmoko, A. 2015. *Pengembangan alat peraga IPA Terpadu pada tema pemisahan campuran untuk meningkatkan keterampilan proses sains*. Unnes Science Education Journal, 4(2).
- Arianti, N. S., Witarsa, R., & Masrul, M. 2023. *Penerapan Model*



- Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.* Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(1), 6094-6098.
- Arikunto, S. 2021. *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi.* Bumi Aksara.
- Arni, N., & Sari, M. P. 2022. *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Perbandingan Kelas VII SMP Swasta PAB 1 Klumpang Tahun Ajaran 2020/2021.* Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran: JPPP, 3, 126-134.
- Hasniati, H., Mamentu, M., & Slat, F. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri Kebak Kramat Tahun Ajaran 2022/2023.* Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4(2s), 269–276.  
<https://doi.org/10.53682/jpeunima.v4i2s.8127>
- Hisbullah, H., & Firman, F. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.* Cokroaminoto Journal of Primary Education, 2(2), 100-113
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. 2018. *Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar.* JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran ), 4(2), 53-58.
- Kusumaningrum, E. N., Mangesa, R. T., & Agustiah, A. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Problem Based Learning di SMKN 9 Pinrang.* Jurnal MediaTIK, 5(3), 45.  
<https://doi.org/10.26858/jmtik.v5i3.40386>
- Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. 2021. *Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa.* Jurnal Elementaria Edukasia, 4(1), 31-41.
- Maulida Anggraina Saputri. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPdk) Vol. 2 No. 1.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2020. *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.* Prosiding Sesiomadika, 2(1c).
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. 2021. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.* Jurnal Basicedu, 5(4), 1717-1724.
- Rudolof Jibrael Isu, Melkianus P. Hadi. 2020. *Penerapan Model Word Square dan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Peserta Didik Kelas III SD GMT Airnona 2.* Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (November) Vol. 1 No. 1
- Saputra, H. 2021. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning).* Jurnal Pendidikan Inovatif, 5, 1-9.



- Sari, P. M., & Sumarli, S. 2019. *Optimalisasi pemahaman konsep belajar IPA Siswa Sekolah Dasar melalui model pembelajaran inkuiri dengan metode gallery walk (sebuah studi literatur)*. Journal of Educational Review and Research, 2(1), 69-76.
- Sriyatno, S. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar*. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 3, No. 4, pp. 955-961).
- Sudarwan, A. R. 2017. *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV SDN Cisurupan 01 Kabupaten Garut)*.
- Suhendar, U., & Ekayanti, A. 2018. *Problem based learning sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep mahasiswa*. Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(1), 15-19.
- Widani, N. K. T., Sudana, D. N., & Agustiana, I. G. A. T. 2019. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA dan sikap ilmiah pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida*. Journal Pendidikan Teknologi, 3(1), 15-21

